

Pendampingan Marbot, Pengurus dan Jamaah dalam Menerapkan Manajemen Kebersihan Masjid Ramah Lingkungan

Irfan^{1*}, Ade Rahman Firdaus², Yulia Maharani³

¹⁻³ Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Ummul Quro Al Islami Bogor, Indonesia

*e-mail korespondensi: irfan@iuqibogor.ac.id

Abstract

This community service programme aims to empower mosque caretakers, administrators, and congregations in implementing an environmentally friendly and sustainable sanitation system. The activity was carried out at the Bintaro Jaya Grand Mosque in South Tangerang, involving 30 participants consisting of mosque caretakers, administrators, and regular congregations. As a centre for worship and social activities, mosques should reflect values of cleanliness that are not only physical but also spiritual and ecological. However, in practice, many mosques still lack adequate hygiene management, particularly in terms of the use of cleaning tools, safe cleaning products, and proper waste management systems. Through a Participatory Action Research (PAR) approach, this programme encouraged the mosque community to actively participate in every stage, from problem identification to programme evaluation. Activities such as assisting mosque caretakers, socialising with congregants, and implementing environmentally friendly cleaning technologies and materials initiated by the Bintaro Jaya Grand Mosque in South Tangerang successfully increased collective awareness and technical skills in maintaining cleanliness. Evaluation results indicate that 85% of participants can apply proper mosque cleanliness principles, and there has been a significant increase in the mosque cleanliness index. This programme has proven effective, demonstrating improved efficiency in mosque cleanliness management and higher congregational participation. This programme can be replicated in other mosques.

Keywords: *Caretakers; Environmentally Friendly; Mosque Management; Cleanliness Management; Sustainable*

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan marbot, pengurus, dan jamaah masjid dalam menerapkan sistem kebersihan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Raya Bintaro Jaya-Tangerang Selatan, dengan melibatkan 30 orang peserta yang terdiri dari marbot, pengurus masjid, dan jamaah tetap. Masjid sebagai pusat ibadah dan aktivitas sosial seharusnya mencerminkan nilai-nilai kebersihan yang tidak hanya fisik tetapi juga spiritual dan ekologis. Namun, dalam praktiknya, masih banyak masjid yang belum memiliki manajemen kebersihan yang memadai, terutama dalam aspek penggunaan alat kebersihan, pembersih yang aman dan sistem pengelolaan sampah yang benar. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), program ini mengajak komunitas masjid untuk terlibat aktif dalam setiap tahap, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. Kegiatan berupa pendampingan marbot, sosialisasi jamaah, serta penerapan teknologi dan bahan pembersih ramah lingkungan yang diinisiasi oleh Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan ini berhasil meningkatkan kesadaran kolektif dan keterampilan teknis dalam menjaga kebersihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta mampu menerapkan prinsip kebersihan masjid yang benar, dan terjadi peningkatan indeks kebersihan masjid secara signifikan. Program ini terbukti efektif dan menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan kebersihan masjid serta partisipasi jamaah yang lebih tinggi. Program ini dapat direplikasi sebagai model pengelolaan kebersihan berbasis komunitas di masjid lain.

Kata Kunci: Marbot; Ramah Lingkungan; Manajemen Masjid; Manajemen Kebersihan; Berkelanjutan

Accepted: 2025-09-30

Published: 2025-10-21

PENDAHULUAN

Kebersihan masjid merupakan bagian dari nilai ajaran Islam dan menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi marbot yang memiliki peran utama dalam pemeliharaan kebersihan. Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial harus menjadi tempat yang nyaman, higienis, dan ramah

lingkungan bagi seluruh jamaah (Priyatna, Muhamad, 2020). Tantangan utama dalam pengelolaan kebersihan masjid meliputi penggunaan bahan kimia berlebihan, minimnya sistem pemilahan sampah, kurangnya edukasi mengenai penggunaan alat kebersihan yang tepat, serta rendahnya kesadaran jamaah dalam menjaga kebersihan masih banyak masjid yang fungsinya belum optimal, intinya masih banyak masjid yang kebersihan dan kesucianya belum memenuhi standar (Fahrudin, 2022). Banyak marbot masih menggunakan metode tradisional dalam membersihkan masjid, seperti hanya menyapu dan mengepel tanpa memperhatikan efektivitas dan dampaknya terhadap lingkungan (Restya, 2024).

Permasalahan ini diperkuat oleh temuan Khunaifih (2022), yang menyatakan bahwa banyak marbot belum memahami cara penggunaan alat kebersihan dengan baik dan benar, serta belum mampu membedakan antara kebersihan fisik dan kesucian dalam konteks tempat ibadah. Dalam kegiatan pengabdian mereka di Kabupaten Gresik, masih ditemukan marbot yang tidak mengetahui tata cara menyucikan masjid dengan benar, meskipun telah bertahun-tahun menjalankan tugas kebersihan. Fakta ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan pelatihan teknis dan edukasi mendalam mengenai penggunaan perlengkapan kebersihan dan prinsip thaharah yang benar di lingkungan masjid, sebagaimana terlihat pada [gambar 1](#). Hal ini juga mencerminkan bahwa pengurus dan jamaah masjid belum sepenuhnya menyadari peran mereka dalam mendukung terciptanya kebersihan masjid yang sesuai syariat dan ramah lingkungan (Khunaifih, 2021).



Gambar 1. Hal yang tidak boleh dilakukan, marbot menggunakan kain pel yang sama ketika membersihkan ruang wudhu, kamar mandi dan ruang sholat

Selain itu, pemilihan alat kebersihan juga masih sering diabaikan. Sapu, kain pel, dan sikat lantai yang digunakan di banyak masjid belum memenuhi standar higienis dan berpotensi menyebarkan bakteri jika tidak dibersihkan secara rutin. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan penggunaan bahan pembersih yang bersertifikasi halal, ramah lingkungan, serta tidak mengandung zat berbahaya bagi manusia dan lingkungan sekitar (Ardiantoro, Luki, 2022).

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dalam pengabdian ini untuk memberdayakan marbot dan jamaah agar lebih proaktif dalam mengelola kebersihan berbasis lingkungan. PAR mendorong partisipasi aktif dalam merancang dan menerapkan strategi kebersihan yang lebih efektif. Menurut penelitian terbaru, penerapan konsep *Green Mosque* dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan dan ekonomi berbasis masjid (Putri Diah Restya. Winda, 2024). *Green Mosque* merupakan konsep pengelolaan masjid yang memperhatikan aspek keberlanjutan, efisiensi energi, dan ramah lingkungan dalam setiap operasionalnya, termasuk dalam hal kebersihan (Kieftiany. Volinta, 2023).

Kebijakan pemerintah juga turut mendukung penerapan kebersihan berbasis lingkungan. Produk pembersih yang digunakan di tempat ibadah kini diwajibkan memiliki sertifikasi halal serta mematuhi standar ISO 14001 sebagai jaminan ramah lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang digunakan tidak hanya efektif dalam membersihkan tetapi juga aman dan tidak merusak lingkungan. Selain itu, metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) harus diterapkan dalam pengelolaan sampah di masjid untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Pertiwi. Fitri, 2025)

Program ini tidak hanya berfokus pada kebersihan lantai dan fasilitas masjid, tetapi juga mengedukasi jamaah mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masjid secara keseluruhan. Banyak jamaah yang masih kurang peduli terhadap kebersihan area wudhu, kamar mandi, dan tempat penyimpanan alat kebersihan. Padahal, area tersebut merupakan titik-titik utama yang sering digunakan dan berisiko tinggi menjadi sumber penyebaran penyakit jika tidak dikelola dengan baik (Faikerganda. Yoga, 2024).

Pengabdian yang dilakukan oleh Robbah Khunaifih (Khunaifih et al., 2021) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas marbot dalam hal manajemen kebersihan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan masjid. Marbot yang terlatih dengan baik mampu mengelola kebersihan dengan lebih efektif, menerapkan metode pembersihan yang tepat, serta memotivasi jamaah untuk turut serta dalam menjaga kebersihan masjid. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang terstruktur sangat diperlukan agar marbot memiliki keterampilan dalam menggunakan alat kebersihan dengan benar serta memahami pentingnya pemilihan bahan pembersih yang ramah lingkungan (Hasrianto. Nofri, 2023)

Di samping itu faktor teknis, aspek sosial juga memegang peranan penting dalam manajemen kebersihan masjid. Jamaah harus didorong untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan masjid dengan menerapkan kebiasaan seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengelola sandal dengan rapi, serta membersihkan area wudhu setelah digunakan. Kesadaran kolektif ini akan meningkatkan efektivitas program kebersihan dan menciptakan lingkungan masjid yang lebih nyaman dan sehat bagi semua orang (Oktavina Eka Lidyawati.Citra, 2025).

Dengan adanya program pendampingan ini, diharapkan masjid dapat menjadi contoh dalam menerapkan sistem kebersihan yang lebih modern dan berkelanjutan. Pengelolaan kebersihan yang baik tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan dalam beribadah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kebersihan dan kesucian, sebagaimana terlihat pada [gambar 2](#) dan [gambar 3](#). Sejalan dengan visi *Green Mosque*, penerapan teknologi kebersihan seperti penggunaan alat kebersihan berbasis otomatis dan sistem filtrasi air ramah lingkungan juga dapat diperkenalkan sebagai solusi jangka panjang dalam menjaga kebersihan masjid (Alfernando. Oki, 2025).

Penelitian program EcoMasjid di Masjid Raya Bintaro Jaya (MRBJ) menunjukkan bahwa inisiatif pengurus masjid dalam membangun kesadaran lingkungan telah membuahkan hasil yang signifikan dalam hal edukasi dan partisipasi jamaah. Program seperti Gerakan Sedekah Sampah, penghematan air wudhu, dan kampanye #BawaTumblermu menjadi wujud nyata integrasi nilai-nilai Islam dengan aksi keberlanjutan lingkungan. Namun demikian, temuan lapangan juga mencatat masih adanya tantangan berupa rendahnya kesadaran dan keterampilan sebagian jamaah serta keterbatasan pemahaman teknis dalam penggunaan perlengkapan kebersihan. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan yang lebih mendalam dan terstruktur, khususnya bagi marbot dan pengurus masjid, agar mampu menggunakan alat-alat kebersihan dengan benar, efisien, dan sesuai dengan standar sanitasi yang ramah lingkungan.

Pengalaman MRBJ membuktikan bahwa masjid dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan transformasi perilaku kolektif menuju pola hidup yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Irfan, 2025).



Gambar 2. Ruang ibadah masjid bersih dan suci.



Gambar 3. Ruang Wudhu bersih dan suci

Dengan adanya program pendampingan ini, diharapkan masjid dapat menjadi contoh dalam menerapkan sistem kebersihan yang tepat dan berkelanjutan. Pengelolaan kebersihan yang baik tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan dalam beribadah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kebersihan dan kesucian. Sejalan dengan visi Green Mosque, penerapan teknologi kebersihan seperti penggunaan alat kebersihan berbasis otomatis dan sistem filtrasi air ramah lingkungan juga dapat diperkenalkan sebagai solusi jangka panjang dalam menjaga kebersihan masjid (Halim Subroto. Prayogo, 2025).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 7 hari, dimulai pada tanggal 19 April hingga 26 April 2025 dengan alur yang dapat dilihat pada [gambar 4](#), sasaran utama marbot, pengurus, dan jamaah masjid di wilayah Tangerang Selatan. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan kolaborasi antara tim pengabdian dan warga sasaran dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi bersama.

Metode pengabdian dilakukan melalui kombinasi kegiatan sosialisasi, observasi lapangan, focus group discussion (FGD), pelatihan teknis, dan pendampingan intensif. Metode FGD digunakan untuk menggali secara mendalam pemahaman, pengalaman, dan persepsi marbot dan jamaah terkait kebersihan masjid serta tantangan yang mereka hadapi sehari-hari, salah satu tantangannya adalah Permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan masjid adalah kurangnya kesadaran jamaah terhadap kebersihan serta keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan masjid (Astuti R.Laila, 2024). Metode ini memungkinkan terciptanya dialog terbuka dan solusi bersama atas permasalahan yang ditemukan, contoh diskusinya dapat dilihat pada [tabel 1](#). Observasi dilakukan secara langsung terhadap praktik kebersihan di masjid untuk memetakan kondisi aktual, termasuk penggunaan alat kebersihan, kebiasaan sanitasi, dan sistem pengelolaan sampah yang ada.

Selanjutnya, pelatihan teknis diberikan kepada marbot dan pengurus masjid mengenai penggunaan alat kebersihan yang sesuai standar sanitasi, pemilahan sampah berdasarkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta penggunaan bahan pembersih yang bersertifikat halal dan ramah lingkungan. Pelatihan dilengkapi dengan simulasi langsung, studi kasus, dan pemantauan penggunaan alat-alat kebersihan di lapangan. Dalam proses ini, juga dilakukan edukasi kepada jamaah melalui media leaflet, spanduk, dan penyampaian informasi di kegiatan keagamaan rutin untuk meningkatkan kesadaran kolektif terhadap kebersihan lingkungan masjid.



Gambar 4. Alur tahapan kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Observasi Lapangan: Tim pelaksana melakukan observasi langsung di lokasi masjid untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait kebersihan dan wawancara dengan marbot serta pengurus masjid.
2. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): FGD diadakan bersama 30 peserta yang terdiri dari

marbot, pengurus, dan jamaah masjid untuk menggali persepsi, kendala, serta solusi yang selama ini telah atau belum dilakukan dalam pengelolaan kebersihan masjid.

3. Perencanaan Program dan Penyusunan Modul: Berdasarkan hasil FGD, disusun modul pelatihan dan materi visual, serta strategi penyampaian edukasi kebersihan ramah lingkungan yang sesuai dengan karakteristik peserta.
4. Pelatihan dan Workshop: Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari, terdiri dari sesi teori dan praktik. Materi yang diberikan antara lain teknik menyucikan area suci, penggunaan bahan pembersih halal, dan pemilahan sampah masjid.
5. Pendampingan Lapangan: Peserta didampingi langsung dalam penerapan teknik kebersihan yang sesuai standar, termasuk dalam penggunaan alat pel, penyikatan karpet, dan pembuatan SOP kebersihan rutin masjid.
6. Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi dilakukan dengan metode kuantitatif melalui angket pre-test dan post-test serta metode kualitatif dengan wawancara dan observasi langsung di lapangan.

Seluruh proses ini melibatkan total 30 peserta dan bertujuan menciptakan perubahan yang berkelanjutan melalui pendekatan berbasis partisipasi dan pemberdayaan.

Tabel I. Pelaksanaan FGD dengan marbot dan pengurus masjid

No.	Nama Masjid	Permasalahan	Solusi
1	Masjid Al-Falah	Marbot belum memahami cara penggunaan alat kebersihan	Pelatihan teknis penggunaan alat kebersihan sesuai standar sanitasi
2	Masjid Al-Hikmah	Tidak tersedia tempat sampah terpilah	Penyediaan tempat sampah organik dan anorganik + edukasi 3R
3	Masjid Nurul Iman	Jamaah sering membuang sampah sembarangan di area wudhu	Sosialisasi pentingnya kebersihan melalui spanduk dan khutbah
4	Mushola Baiturrahman	Penggunaan bahan pembersih berbahan detergen	Penggantian dengan bahan pembersih ramah lingkungan dan halal
5	Masjid Al-Mujahidin	Alat pel dan kain lap dipakai bergantian tanpa dibersihkan	Edukasi higienitas alat kebersihan + SOP penggunaan alat
6	Musholah Babusalam	Belum ada sistem manajemen kebersihan	Penyusunan SOP kebersihan + pembentukan tim kebersihan
7	Masjid Darussalam	Minimnya kesadaran jamaah dalam menjaga fasilitas toilet	Kampanye kesadaran jamaah + pemasangan poster edukatif
8	Masjid Al-Furqan	Marbot menggunakan metode pembersihan tradisional	Pelatihan metode pembersihan berbasis efektivitas dan efisiensi
9	Musholah At-Taqwa	Tidak ada sistem pemantauan kebersihan berkala	Pembentukan jadwal rotasi dan checklist kebersihan harian
10	Masjid Nurul Huda	Lingkungan sekitar masjid sering kotor akibat tidak ada pengelolaan sampah	Kerja sama dengan RT/RW dan pengurus untuk pembentukan bank sampah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan marbot, pengurus, dan jamaah masjid dalam menerapkan sistem manajemen kebersihan berbasis ramah lingkungan. Pengabdian dilakukan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif komunitas dalam merancang dan mengimplementasikan solusi kebersihan secara bersama hal ini dapat dilihat pada tabel 1 FGD antara marbot dengan pengurus. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan peningkatan kapasitas peserta, perubahan perilaku, dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kebersihan masjid sebagai tanggung jawab kolektif.

Program diawali dengan observasi kondisi kebersihan masjid serta wawancara dengan marbot, pengurus dan jamaah, sebagaimana ditunjukkan pada [gambar 5](#). Dari sepuluh masjid yang menjadi peserta kegiatan, mayoritas belum menerapkan sistem pemilahan sampah, masih ada yang

menggunakan bahan pembersih berbahan kimia, dan alat kebersihannya tidak dikelola dengan baik. Marbot umumnya belum memahami perbedaan antara bersih dan suci, serta masih menggunakan alat kebersihan secara bergantian tanpa mempertimbangkan sanitasi. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian Eka Widyanti dan Muhammad Yasin (Widyanti.Eka, 2023), yang menyoroti lemahnya keterampilan teknis marbot dalam menjaga kebersihan masjid.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan penggunaan alat kebersihan, sosialisasi pentingnya bahan pembersih ramah lingkungan, dan praktik pemilahan sampah, sebagaimana terlihat pada [gambar 6](#) dan [gambar 7](#). Peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teknis, tetapi juga dilatih untuk membuat sistem kerja pembersihan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Partisipasi pengurus masjid dalam menyusun jadwal pembersihan, menetapkan SOP kebersihan, serta menyiapkan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah menjadi bukti keberhasilan pendekatan partisipatif, sebagaimana terlihat pada [gambar 8](#).



Gambar 5. Pelatihan dan praktek penggunaan perlengkapan kebersihan



Gambar 6. Pelatihan dan praktek pemilahan sampah



Gambar 7. Tempat sampah terpisah

Antusiasme peserta terlihat dari diskusi aktif yang berlangsung dalam setiap sesi. Marbot mulai memahami cara menggunakan pel dan kain lap secara bergantian yang higienis, serta mulai mengganti bahan pembersih dengan alternatif yang lebih aman dan halal sebagaimana terlihat pada [gambar 8](#). Beberapa masjid bahkan memulai inisiatif seperti pengadaan sabun ramah lingkungan dan penyusunan jadwal rotasi alat kebersihan.



Gambar 8. Antusiasme peserta dalam sesi pendampingan pelatihan kebersihan

Tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah perbedaan pemahaman antar peserta, keterbatasan dana masjid dalam menyediakan perlengkapan yang sesuai standar, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian kecil pengurus. Namun, pendekatan PAR memungkinkan solusi dicari bersama. Misalnya, untuk keterbatasan anggaran, peserta menyepakati program patungan alat kebersihan serta kampanye sedekah alat kebersihan dari jamaah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan marbot, pengurus, dan jamaah dalam pengelolaan kebersihan masjid secara ramah lingkungan. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 30 peserta, diperoleh data bahwa:

1. Peningkatan pengetahuan dan praktik kebersihan: hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 70%) belum memahami teknik menyucikan karpet sesuai standar syariat dan belum mengetahui bahan pembersih ramah lingkungan. Setelah

- pelatihan dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman menjadi 90%.
2. Perubahan sikap dan keterlibatan: Sebanyak 26 dari 30 peserta menyatakan bersedia terlibat aktif dalam jadwal rotasi kebersihan masjid.
 3. Efektivitas penggunaan alat dan bahan kebersihan: peserta mampu membedakan fungsi alat pembersih dan memilih bahan pembersih yang bersertifikat halal. Dalam praktik lapangan, mereka berhasil menerapkan SOP baru yang lebih efisien dan sesuai prinsip kebersihan syar'i dan ekologis.
 4. Dokumentasi kegiatan: [Gambar 9](#) menunjukkan praktik langsung peserta saat membersihkan area ruang sholat, toilet masjid dengan teknik yang telah diajarkan dan menggunakan alat yang berbeda, seperti kain pel yang berbeda warna misalnya; gagang warna biru untuk area yang steril/suci seperti ruang sholat dan kantor, kain pel gagang warna merah digunakan untuk wilayah dapur atau toilet .



Gambar 9. Sebelum pelatihan, marbot (seragam putih) menggunakan kain pel yang sama. ketika membersihkan ruang wudhu, kamar mandi dan ruang sholat. Setelah pendampingan pelatihan, marbot (berseragam hijau) sudah menggunakan kain pel yang berbeda ketika membersihkan area lain.

5. Evaluasi Capaian Program: Berdasarkan angket kepuasan dan efektivitas program, 85% peserta menilai bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan perlu dilanjutkan. Indeks kebersihan masjid meningkat dari skor rata-rata 2,8 menjadi 4,3 dalam skala 1–5.
6. Faktor Pendukung dan Penghambat:
 - a. pendukung: sebagaimana terlihat pada [gambar 8](#). Antusiasme peserta, keterlibatan pengurus masjid, dan dukungan dari tokoh agama lokal.
 - b. penghambat: Terbatasnya alat kebersihan modern, kurangnya anggaran rutin, dan belum semua jamaah teredukasi.
7. Indikator Keberhasilan:
 - a. tersusunnya SOP kebersihan masjid.
 - b. terbentuknya tim kebersihan internal berbasis relawan.
 - c. tersedianya alat kebersihan sesuai standar
 - d. peningkatan indeks kebersihan masjid pasca program.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR dalam program pengabdian masyarakat memberikan dampak nyata, tidak hanya pada aspek teknis kebersihan, tetapi juga pada kesadaran kolektif dan tata kelola lingkungan masjid secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan marbot, pengurus, dan jamaah dalam menerapkan manajemen kebersihan masjid ramah lingkungan berhasil meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan masjid. Program pendampingan marbot, pengurus, dan jamaah dalam menerapkan manajemen kebersihan masjid ramah lingkungan berhasil dilaksanakan dengan pendekatan berbasis partisipasi. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh meningkatnya kapasitas marbot dalam penggunaan alat kebersihan, dukungan penuh dari pengurus dalam hal kebijakan dan pendanaan, serta keterlibatan jamaah dalam kegiatan kebersihan bersama.

Selain menciptakan masjid yang bersih dan nyaman, program ini juga membentuk budaya baru yang mencerminkan nilai-nilai Islam, kesadaran lingkungan, dan tanggung jawab kolektif. Capaian ini dicapai melalui metode partisipatif yang terstruktur, didukung dengan materi pelatihan yang relevan dan pendekatan evaluasi yang menyeluruh. Sebagai tindak lanjut, program ini disarankan untuk: (1) kegiatan serupa dilanjutkan dalam bentuk pelatihan rutin bagi marbot dan relawan masjid, (2) menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah, DKM, dan lembaga lingkungan untuk mendukung pengadaan alat dan bahan pembersih, (3) diperluas cakupannya ke wilayah lain dengan potensi dan permasalahan serupa, dan (4) menyusun modul pelatihan standar yang dapat digunakan secara luas oleh masjid lain. Dengan strategi keberlanjutan yang tepat, program ini berpotensi menjadi model replikasi bagi peningkatan kualitas pengelolaan kebersihan masjid secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Oktavina Eka Lidyawati.Rafico Rifki Febrian. Muhammad Zakki. Pentingnya Kesadaran Tentang Kebersihan Melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar.JAMARAT: Vol 2 No 2 (2025). <https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i2.150>
- Eka Widyanti, Muhammad Yasin. Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pembersihan Rumah Ibadah Bersama Pengurus Paguyuban Ika Pakarti Kutai Timur. MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 1 (2023). <https://doi.org/10.71382/mayara.jurn.peng.masy..v1i1.16>
- Fahrudin Fahrudin, Pandu Hyangsewu. Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid Yang Bersih, Sehat, dan Suci Berbasis Teknologi Informasi. ABMAS: Media Informasi Pengabdian kepada Masyarakat. Vol 22, No 2 (2022). <https://doi.org/10.17509/abmas.v22i2.49601>
- Fitri Pertiwi, Herlina Siregar. Kelola Sampah, Selamatkan Bumi: Penyuluhan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 8 No. 01 (2025). <https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i01.11457>
- Irfan. Ecomasjid:Kontribusi Pengurus Masjid Dalam Membangun Masyarakat Berkelanjutan Melalui Pengelolaan Lingkungan. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 10 No. 1. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/43847>
- Khunaifih, N Nasruddin, A Ghofur, DB Fitriyah, MMH Asjhadi, L Permanasari, NS Ulida, "Sosialisasi Cara Menjaga Kebersihan Dan Kesucian Masjid Di Era Pandemi Covid-19 Dan Penyaluran Penerima Manfaat Perlindungan Sosial Bagi Marbot Masjid," KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Vol. 1, No. 2 Juni 2021, Hal 01-09, <https://doi.org/10.55606/kreatif.v1i2.574>

- Laila Astuti R, Agus Agus Fakhruddin. Strategi Pengelolaan Masjid Al-Fatihah Dalam Menciptakan Lingkungan Ibadah Yang Nyaman. *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol 12, No 2 (2024). <https://doi.org/10.15408/jmd.v12i2.40987>
- Luki Ardiantoro, Moh. Muslimin, Andhika C. Putra, Ahmad Syaifuddin, Wahyu P. Indarwati, Widya Ayu K, Yensi K.S. Penyuluhan Aktivitas Kebersihan Untuk Kenyamanan Belajar Bagi Siswa Smp Negeri Kunjorowesi, Kab. Mojokerto. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 3 November 2022. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.114>
- Muhamad Priyatna, Rivai Yusuf, Mitra Mitra, Eneq Syamsudin, Madromi Madromi. Pembinaan warga dan DKM masjid dalam upaya mewujudkan masjid yang ramah lingkungan, nyaman dan kondusif sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan umat di kelurahan Sindang Barang kecamatan Bogor Barat kota Bogor. Vol. 1 No. 01 (2020): *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30868/khidmatu.l.v1i01.987>.
- Nofri Hasrianto, Eva Mayasari¹, Riska Epina Hayu, Rendi Randika, Ahmad Redho. Kesehatan Kerja Dan Konsumsi Gizi Pada Marbot Masjid/Musholla Di Wilayah Kelurahan Tangkerang Selatan. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*. Vol. 2, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.55681/devote.v2i2.1624>
- Oki Alfernando, Ira Galih Prabasari, Sarah Fiebrina Heraningsih, Hadistya Suryadri. Pengelolaan Air Berbasis Keberlanjutan Lingkungan Di Masjid Salman Al-Farisi Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 8 Nomor 5 Tahun 2025. DOI : 10.31604/jpm.v8i5.1787-179
- Prayogo Halim Subroto. Meningkatkan Kenyamanan Mushola Di Desa Sukaharja Dengan Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*. Vol. 3 No. 2 (2025). <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v3i2.2574>
- Restya, Winda Putri Diah. Dari Eco-Masjid Menuju Green Campus: Transformasi Kesadaran Lingkungan Melalui Peran Strategis Masjid. Vol 8 No 4 (2024). <https://doi.org/10.30651/aks.v8i4.23187>
- Volinta Kieftiany. Pentingnya kesadaran lingkungan dalam kimia untuk menuju penggunaan bahan ramah lingkungan. Vol. 2 No. 4 (2023): *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.55904/nautical.v2i4.888>
- Winda Putri Diah Restya, Syarifah Zainab, Siti Maisyarah, Rizky Alfarizy. Dari Eco-Masjid Menuju Green Campus: Transformasi Kesadaran Lingkungan Melalui Peran Strategis Masjid. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 8, No. 4, November 2024 Hal 570 – 579. <https://doi.org/10.30651/aks.v8i4.23187>
- Yoga Faikerganda, Dwi Sulistiani, Afifah Nurliyah. Pengabdian Masyarakat: Pembersihan Masjid Baiturrahman Oleh KKN Kelompok 44 di Dusun 3. Vol. 2 No. 3: September 2024. <https://doi.org/10.56854/jphb.v2i3.240>